

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara aktif. Tujuannya adalah untuk membangun kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, ilmu kehidupan, pengetahuan umum, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan bermasyarakat, sesuai dengan hukum yang berlaku. Pendidikan mencakup pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Proses pendidikan ini biasanya dibimbing oleh orang tua atau pendidik lainnya, tetapi juga bisa dilakukan secara mandiri atau otodidak. Kata pendidikan berasal dari bahasa Latin *ducere*, yang berarti menuntun, mengarahkan, atau memimpin, yang secara harfiah berarti mengarahkan ke luar. Setiap pengalaman yang memiliki pengaruh formatif terhadap cara berpikir, perasaan, atau tindakan seseorang dapat dianggap sebagai bentuk pendidikan. Hak atas pendidikan telah diakui oleh banyak pemerintah di dunia. Secara internasional, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya mengakui hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan. Meskipun pendidikan formal di sekolah diwajibkan di banyak negara hingga usia tertentu, beberapa orang tua

memilih untuk mengajar anak-anak mereka di rumah atau melalui metode alternatif lainnya.

Pendidikan biasanya dibagi menjadi beberapa tahap, seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian pendidikan tinggi di perguruan tinggi, universitas, atau program magang. Pendidikan juga dibedakan dengan pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal terdiri dari beberapa tahapan yaitu mulai dari pra sekolah, SD, SMP, SMA/SMK, maupun Perguruan Tinggi. Dalam pendidikan formal terdapat mata pelajaran wajib yang harus diberikan kepada peserta didik, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan (PJOK).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional serta keterampilan sosial, dengan adanya pembelajaran pendidikan jasmani siswa diharapkan lebih aktif bergerak agar fisiknya dapat lebih sehat dan lebih bugar serta mampu berfikir kritis dan menjaga kestabilan emosional, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga, guru diharapkan dapat mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan (Rahayu, 2013).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antar dua arus timbal balik antara guru, siswa dan antar sesama siswa dalam satuan

pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting adalah seorang guru khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), Guru juga dapat diharapkan bisa menyampaikan model pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat dengan mudah membangun pemahamannya sendiri, karena dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam pendidikan jasmani terdapat berbagai macam cabang olahraga yang dipelajari, salah satunya adalah cabang bola voli (Tama et al., 2019).

Permainan bola voli termasuk salah satu contoh dari cabang olahraga bola besar. Permainan ini masuk ke dalam kategori pertandingan karena melibatkan dua tim yang saling berhadapan untuk mendapatkan hasil pertandingan. Cara memainkan bola voli adalah dengan memukul bola agar melewati bagian atas net yang ada di tengah lapangan. Agar mendapatkan skor, para pemain dalam satu tim harus mengarahkan bola ke area lawan, sehingga bola terjatuh di daerah pertahanan lawan. Permainan ini dapat dimainkan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Untuk itu, permainan bola voli ada pada materi mata pelajaran PJOK dari tingkat SD, SMP, maupun SMA.

Permainan bola voli merupakan permainan yang menyenangkan dan mudah untuk dilakukan termasuk anak SD kelas tinggi. Bermain bola voli memiliki banyak manfaat, termasuk membentuk sikap tubuh yang baik dari segi anatomi, fisiologi, kesehatan, dan kemampuan fisik. Selain itu, manfaat

bagi rohani meliputi perkembangan kejiwaan, kepribadian, dan karakter yang sesuai dengan harapan masyarakat. Olahraga bola voli dalam pendidikan jasmani jelas memiliki banyak manfaat. Untuk meraih manfaat tersebut, kegiatan ini harus dilakukan secara efektif, efisien, dan menarik. Pembelajaran yang tepat mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan, dilaksanakan dengan baik, dan memberikan pengalaman yang menyenangkan.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam permainan bola voli, terutama dalam mempelajari teknik dasar, pendidik perlu mencari cara yang efektif dalam mengajarkan teknik dasar bola voli. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pembelajaran tentang keterampilan gerak yang benar dan baik, sehingga siswa dapat memahami, mempraktikkan, dan menguasai keterampilan tersebut dengan baik (Makadada et al., 2019).

Salah satu teknik penting yang harus dikuasai dalam permainan bola voli adalah passing. Teknik ini merupakan dasar yang sangat berpengaruh dalam permainan bola voli, baik untuk pertahanan maupun pembentukan serangan. Oleh karena itu, passing seharusnya menjadi fokus utama untuk dilatih agar pemain dapat melanjutkan dan mengembangkan teknik-teknik lainnya, sehingga mereka dapat bermain lebih baik. Menurut (Siregar et al., 2021), terdapat dua jenis passing dalam bola voli, yaitu passing bawah dan passing atas. Passing bawah digunakan untuk menerima servis, menerima spike, mengembalikan bola ke lapangan lawan, dan mengumpan bola kepada smasher.

Proses pembelajaran bola voli, terutama materi tentang passing bawah, membutuhkan kesiapan belajar siswa yang optimal. Hal ini sangat tergantung pada desain pembelajaran yang dirancang oleh guru. Desain tersebut harus disusun secara baik, sistematis, dan bervariasi. Dalam hal ini, kemampuan guru untuk menyajikan variasi aktivitas belajar sangat penting agar pembelajaran menjadi menarik dan tepat sasaran. Variasi model pembelajaran yang mendukung kesiapan belajar siswa biasanya masih kurang bervariasi dibandingkan dengan latihan drill untuk atlet profesional. Pendekatan dalam mengajarkan teknik dasar bola voli sebaiknya membuat siswa merasa senang dan tidak kesulitan dalam mempelajari olahraga ini (Ricky, 2018). Namun, banyak guru pendidikan jasmani yang terlalu bergantung pada materi pembelajaran yang bersifat prinsip dan standar serta harus sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan. Hal ini sering kali menyebabkan kebosanan pada guru, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pembentukan dan pengembangan keterampilan siswa.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, bola voli merupakan salah satu olahraga yang ada dalam mata Pelajaran PJOK siswa kelas VI di SD Negeri 5 Air Salek. Peneliti telah melakukan observasi ada masalah yang peneliti temukan pada mata Pelajaran PJOK pada materi bola voli yaitu rendahnya hasil belajar *passing* bawah yang dilakukan siswa. Hasil belajar yang diperoleh dari mata pelajaran PJOK *passing* bawah permainan bola voli khususnya kelas VI masih rendah yaitu sekitar 40% standar KKM. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran PJOK kelas VI SD yaitu 75. Siswa

lain masih mendapatkan nilai 65 bahkan dibawahnya atau dapat dikatakan dibawah KKM. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini karena rendahnya hasil belajar *passing* bawah yang dilakukan siswa pada materi *passing* bawah bola voli untuk dapat dijadikan bahan yang akan diteliti di SD Negeri 5 Air Salek. Permasalahan siswa yang tidak bisa *passing* bawah dengan benar atau kurangnya kerjasama tim dalam permainan bola voli sehingga membuat peneliti ingin meneliti permasalahan ini yaitu dengan menggunakan model *kooperatif tipe STAD* yang mana model pembelajaran yang dapat membuat kerjasama yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa pembelajaran PJOK di SD Negeri 5 Air Salek.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang akan timbul dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa SDN 5 Air Salek masih sangat kurang
2. Permainan bolavoli dalam pembelajaran Pendidikan jasmani tidak berjalan dengan baik
3. Metode pembelajaran *passing* bawah bolavoli sebelumnya belum memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian lebih fokus dan terbatasnya waktu, tenaga, biaya serta kemampuan, tidak semua permasalahan dijadikan masalah penelitian oleh peneliti. Peneliti dalam penelitian ini hanya membatasi pada permasalahan tentang “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan *passing* bawah bolavoli kelas VI SD Negeri 5 Air Salek”

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli siswa kelas VI SD Negeri 5 Air Salek?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli siswa kelas VI SD Negeri 5 Air Salek.

1.6. Manfaat penelitian

Secara khusus manfaat yang dapat diambil dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah memperkaya dan menambah pengetahuan peneliti tentang

olahraga bolavoli dan secara praktis memberikan informasi kepada guru olahraga, dan pelatih serta pelaku olahraga permainan bolavoli tentang kegunaan dan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Adapun secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti sebagai syarat akademik untuk menyusun tulisan ilmiah atau tesis sebagai bukti akhir kelulusan.
2. Bagi Universitas PGRI yaitu sebagai bahan perbandingan penelitian lebih lanjut, dan sebagai pedoman untuk penelitian mahasiswa selanjutnya.